

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PEDAGANG BAKSO
Studi Pada Dusun Jagir Desa Waleng Kecamatan
Girimarto
Kabupaten Wonogiri**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Strata I

Disusun Oleh :

Isfan Fajar Privambodo

NIM. 15250031

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP.19660827 199903 1001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Keluarga besar penulis yang selalu memberi support dan doa kepada penulis untuk bersemangat dalam kuliah, khususnya Bapak H. Agus Haryanto dan Ibu Yulandari serta adik Larasati Sekar Prabandari. Selain itu penulis ucapkan terimakasih kepada Fitri Wulandari yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini, serta seluruh jajaran dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial serta perangkat Tata Usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh teman-teman IKS 2015 yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

***“ Sepiro gedhene sengsoro yen tinompo amung dhadi cubo
lan sugeh ngelmu tanpa meguru”***

Seberapa besar masalah jika diterima dengan ikhlas hanya menjadi cobaan dan keluhuran budi merupakan modal yang sangat mahal, hanya bisa didapatkan dengan belajar dari kesadaran diri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Bakso Studi Pada Dusun Jagir Desa Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri” dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang terang benderang, beserta sahabat-sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara material maupun spiritual, sehingga pada akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memfasilitasi sejak dari pengajuan judul skripsi hingga tahap akhir skripsi.

2. Ibu Andayani, S. IP, MSW , selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dari segi akademik maupun kelancaran penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag , selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan meluangkan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga bermanfaat dan dapat menjadi *amal jariyah* dikemudian hari, Amin.
5. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Bapak Darmawan yang selalu sabar dan ramah dalam melayani penulis untuk membantu mengurus surat-surat.
6. Seluruh narasumber di Dusun Jagir yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materiil hingga skripsi ini dapat selesai.

8. Sahabat dan rekan seperjuangan IKS angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis baik ketika kegiatan dikelas dan di luar kelas.
9. Kepada Bapak Mul yang senantiasa setia menjaga motor dan helm mahasiswa serta selalu menjadi teman ngobrol penulis dan teman-teman lainnya.
10. Dan kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal kebaikan serta ilmu yang ada di skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi semuanya, tentunya penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Tidak ada yang dipersembahkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait. Semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 25 April 2015
Penulis

Isfan Fajar Priyambodo
15250031

ABSTRAK

ISFAN FAJAR PRIYAMBODO. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Bakso Studi Pada Dusun Jagir Desa Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Skripsi. Yogyakarta : Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi kebutuhan fisik materiil, mental sepiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang peningkatan kesejahteraan keluarga pedagang bakso di Dusun Jagir Desa Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesejahteraan Keluarga Pedagang Bakso sebelum dan sesudah berdagang bakso dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga mampu menjalankan keberfungsian sosial di keluarga maupun masyarakat.

Penelitian ini menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow dimana Ada lima kebutuhan bertingkat dari pada manusia yang di jelaskan oleh Abraham Maslow serta penelitian dilapangan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subyek penelitian ini adalah 8 (delapan) pedagang bakso, kepala desa dan tokoh masyarakat di Dusun Jagir. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Bakso di Dusun Jagir, Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang diperlukan, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa masyarakat di dusun jagir yang sebagai pedagang bakso mengalami peningkatan dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini terlihat dari mereka sebelum berdagang bakso dan setelah berdagang bakso mereka mengalami proses dalam peningkatan pemenuhan kebutuhan untuk kesejahteraan keluarga. Peningkatan yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri tersebut terbukti dalam penelitian kali ini.

Kata kunci : Peningkatan, Kesejahteraan Keluarga, Pedagang Bakso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	35

**BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN JAGIR DESA
WALENG KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN
WONOGIRI..... 37**

A. Gambaran Umum Wilayah Dusun Jagir..... 37

1. Kondisi Geografis..... 37
2. Kondisi Ekonomi..... 42
3. Tingkat Pendidikan..... 43
4. Keadaan Keagamaan 44
5. Sarana komunikasi, informasi dan transportasi .. 45
6. Sarana Kesehatan 46
7. Sumber Manusia..... 47
8. Infrastruktur 47
9. Sumber Sosial..... 48
10. Sumber Alam..... 50

B. Gambaran Subyek Penelitian..... 51

1. Tabel 2 Usia dan Tingkat Pendidikan 51
2. Tabel 3 Pendapatan 53
3. Tabel 4 Kepemilikan Rumah 54
4. Tabel 5 Kondisi Rumah..... 55
5. Tabel 6 Kepemilikan Alat Transportasi 56

**BAB III PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PEDAGANG BAKSO DI DUSUN JAGIR
DESA WALENG KECAMATAN GIRIMARTO
KABUPATEN WONOGIRI..... 58**

A. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.....	63
1. Bentuk-Bentuk Peningkatan.....	64
2. Alasan Berdagang Bakso.....	69
B. Sebelum Berdagang Bakso.....	72
1. Kebutuhan Fisiologis.....	72
2. Kebutuhan Akan Rasa Aman.....	82
3. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Akan Kasih Sayang.....	92
4. Kebutuhan Akan Penghargaan.....	100
5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri.....	112
C. Sesudah Berdagang Bakso.....	119
1. Kebutuhan Fisiologis.....	119
2. Kebutuhan Akan Rasa Aman.....	131
3. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Akan Kasih Sayang.....	142
4. Kebutuhan Akan Penghargaan.....	154
5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri.....	166

BAB IV PENUTUP	179
A. Kesimpulan.....	179
B. Saran.....	181

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada Bab III Hak dan Kewajiban Penduduk Pasal 5 Ayat 1-20 dijelaskan tentang beberapa hal yang harus dilakukan oleh penduduk atau keluarga dan beberapa hal yang harus diperoleh keluarga atau penduduk diantaranya : Membentuk keluarga, memenuhi kebutuhan dasar, mendapatkan informasi dan perlindungan, memperoleh kebutuhan pangan, tempat tinggal, pelayanan kesehatan, pendidikan, keterampilan dan bantuan khusus atas biaya negara bagi penduduk rentan.¹ Hal ini berkaitan dengan kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi kebutuhan fisik materiil, mental sepirtual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*, Bab III, Pasal 5, Ayat 1-20

membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.²

Manusia adalah makhluk bekerja (*homo faber*), dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat.³ Bekerja pada dasarnya menjadi hal yang fundamental dalam kehidupan, dengan bekerja manusia secara tidak langsung akan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan sehari-harinya. Bekerja menjadi salah satu kewajiban bagi seorang terhadap pemenuhan kebutuhan diri maupun rumah tangga dalam keluarganya

Sebuah keluarga membutuhkan terpenuhinya kebutuhan untuk keberlangsungan hidup, salah satunya adalah kebutuhan materiil. Karena kebutuhan materiil merupakan bentuk fisik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga seorang kepala keluarga wajib memberi nafkah kepada anggota keluarga agar kebutuhan pokok anggota keluarga dapat terpenuhi.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita temukan budaya kerja yang berbeda-beda, perbedaan budaya kerja

²Departemen Sosial RI, *Kesejahteraan Keluarga*, (tp: tnp. 1995), hlm.53.

³Musa Asy'ari, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 40

tersebut dipengaruhi oleh ruang lingkup pekerjaan, taraf pendidikan pekerjaannya atau manajemen dari pengelola atau perusahaan tersebut. Untuk memperoleh penghasilan, masing-masing individu terdorong untuk melakukan kerja-kerja yang nyata seperti bekerja di bidang penawaran jasa, berdagang atau bekerja di sektor industri.

Mereka berupaya dan berlomba-lomba dalam semangat bekerja untuk mewujudkan segala keinginannya secara optimal. Tetapi tidak menutup kemungkinan bawasannya dalam bekerja tentunya dibutuhkan yang namanya dukungan dari pihak manapun supaya mendapatkan hasil yang maksimal bekerja sebagai pegawai, wiraswasta, pengusaha dan lain sebagainya.

Banyak hal atau tantangan yang akan terjadi pada para pedagang dalam berdagang seperti halnya persaingan dalam berdagang dan juga harus jauh dengan keluarga yang ditinggalkan. Ini yang membuat seorang pedagang harus mempunyai jiwa yang kuat dan tegar menghadapi semua tantangan demi terwujudnya keinginan dalam terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

Dari data yang didapatkan dari Balai Desa Waleng, Dusun Jagir dihuni oleh 111 KK atau 348 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 175 jiwa dan perempuan

sebesar 173 jiwa. Mayoritas agama di Desa ini adalah Islam, karena jumlah dari penduduk yang beragama islam sendiri yakni 348. Sedangkan mata pencaharian penduduk sekitar, yakni Petani berjumlah 41 jiwa, Pedagang berjumlah 68 jiwa, Peternakan berjumlah 5 jiwa, Karyawan Sawasta 29 jiwa, Wiraswasta 34 jiwa dan PNS berjumlah 9 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan penduduk di dusun jagir sebagai pedagang dan mayoritas pedagang bakso.⁴

Mayoritas penduduk di dusun ini sebagai pedagang bakso, hal ini dikarenakan pada jaman dulu warga di dusun ini memiliki keterbatasan akan pendidikan. Seperti yang diutarakan oleh salah satu pedagang bakso :

“...Akeh wong dagang bakso kwi lulusan ne sd karo smp mas mergo meh nglanjutke pendidikan jaman semono kwi angel opo meneh ekonomi ne disek ya sulit. Mulakmen podo milih dagang bakso mergo dagang bakso kwi pilihan sing apik mas kanggo nyukupi kebutuhan opo maneh wong dagang bakso kwi ra kudu sing pendidikan duwur sopo wae iso nglakoni...”⁵

“Banyak orang yang berdagang bakso itu lulus sekolah sd sama smp mas karena mau melanjutkan pendidikan jaman dulu itu sulit apalagi keadaan

⁴ Data Penduduk Bulan Oktober 2018 Dusun Jagir Desa Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri

⁵ Wawancara kepada bapak Suyato di dusun Jagir pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 19.30 WIB.

ekonominya rendah. Makanya pada milih berdagang bakso karena berdagang bakso itu pilihan terbaik mas buat mencukupi kebutuhan apalagi orang berdagang bakso itu tidak harus berpendidikan tinggi, siapa saja bisa menjalankan.“

Dari penuturan beliau ini menunjukkan bahwa mayoritas warga berdagang bakso karena pada jaman dahulu warga untuk melanjutkan pendidikan sangat sulit hal ini dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang sulit. Sehingga warga memilih untuk berdagang bakso, mereka memilih hal tersebut menurut mereka dengan berdagang bakso akan merubah perekonomian mereka dan dapat mencukupi kebutuhan hidup. Apalagi usaha berdagang bakso tidak harus berpendidikan tinggi siapa saja bisa untuk berdagang bakso.

Peningkatan merupakan suatu proses yang dimana proses tersebut memberikan hasil terhadap usaha yang telah dilakukan oleh seseorang menjadi lebih meningkat. Selanjutnya, kesejahteraan adalah keadaan terpenuhinya keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran. Maka dari itu dengan mereka sebelum dan sesudah berdagang bakso apakah sudah mengalami peningkatan, kemudian mengapa mereka memilih berdagang bakso dan mayoritas masyarakat di Dusun ini sebagai pedagang bakso. Selama ini para pedagang

bakso memilih untuk merantau ke kota-kota besar dengan bekal berjualan bakso. Merantau merupakan istilah yang pemakainnya dengan akar kata “ rantau “ yang memiliki unsur pokok dalam sudut pandang sosiologi, yakni : Meninggalkan kampung halaman dengan kemauan sendiri untuk jangka waktu lama atau tidak dalam tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman dan biasanya dengan maksud untuk kembali pulang.⁶ Merantau menjadi alternatif bagi para pedagang untuk memenuhi kebutuhannya karena dengan merantau mereka menginginkan kehidupan yang mapan.

Para Pedagang Bakso dalam berjualan tersebar di wilayah seperti di Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Solo, Boyolali, Sukoharjo dan lain sebagainya. Mereka tersebar di berbagai wilayah ini hanya untuk mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Mereka bekerja siang dan malam setiap harinya untuk mencari rezeki demi kehidupan sendiri dan keluarganya. Mayoritas dari mereka membangun bisnis dari nol, modal terbesar mereka hanya kegigihan dan kesabaran dalam melayani pelanggan mereka. Kegagalan yang sering dialami oleh seorang wirausahawan dapat

⁶ Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*,(Jakarta:Rajawali Pers,2013),hlm, 3

disebabkan karena faktor ketidakmampuannya dalam mengelola bisnisnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kegagalan yang lebih sering dialami atau terjadi adalah karena mereka tidak dapat mengantisipasi terhadap faktor-faktor ketidakpastian dalam bisnis atau usahanya dikemudian hari.⁷ Seperti yang diungkapkan oleh ketua RW Dusun Jagir :

“Kegagalan juga dialami oleh pedagang bakso dusun ini dalam berdagang dan pada akhirnya memilih untuk pindah dari wilayah itu untuk mencoba wilayah yang lainnya, itu dipengaruhi oleh persaingan antar pedagang. Persaingan dagang hal yang lumrah dialami oleh para pedagang ini..”⁸

Kegagalan sering dialami oleh para pedagang bakso di dusun jagir ini, mereka akhirnya mencoba pindah dari tempat satu ke tempat yang lainnya mencari lokasi yang cocok untuk berdagang bakso. Serta mereka juga mengalami sebuah persaingan antar pedagang, namun hal tersebut merupakan sebuah hal yang wajar bagi mereka. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan

⁷ Saiman Leonardus, *“Kewirausahaan teori, praktik dan kasus-kasus”*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm, 54

⁸ Wawancara dengan Agus Haryanto, Ketua RW Dusun Jagir pada 7 Februari 2019 pukul 17.00 WIB.

Intensitas untuk berkumpul dan bertemu dengan keluarga juga sangat jarang terjadi. Para Pedagang hanya bisa bertemu dan berkumpul dengan keluarga pada saat ada kebutuhan yang mendesak atau bahkan hanya pada saat hari lebaran saja. Para pedagang bakso rela jauh dengan keluarga untuk mencari rezeki demi terpenuhinya kebutuhan diri sendiri dan keluarga mereka. Oleh karena itu, dengan berbagai pengertian di atas yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang “ **Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Bakso (Studi Pada Dusun Jagir Desa Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri)**”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada Kesejahteraan Keluarga . Maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Bakso di Dusun Jagir, Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesejahteraan

Keluarga Pedagang Bakso di Dusun Jagir, Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Selain itu juga peneliti tertarik untuk mengkaji pola perilaku Keluarga Pedagang dalam kehidupan bermasyarakat. Menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang kesejahteraan serta memberikan sumbangan informasi bagi pembangunan penelitian di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan umumnya bagi semua pembaca.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain untuk menindaklanjuti hasil temuan peneliti ini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah terkait mengenai Peningkatan Kesejahteraan Keluarga khususnya para pedagang Bakso
2. Secara Praktis
 - a. Bahan masukan bagi pemerintah dan stakeholder untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang bakso.

D. Kajian pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka terkait dengan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Bakso. Tema tersebut masih belum banyak yang meneliti, tetapi ada beberapa yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, dalam skripsi karya Noor Endah Mufallikhah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “ *Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Sate Madura Melalui Paguyuban Pedagang Sate Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Al-Hikmah Di Yogyakarta)*”⁹ memperoleh kesimpulan bawasannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menggunakan tiga langkah konkrit dalam kesejahteraan yakni pertama, menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi anggota untuk berkembang dengan membangun keharmonisan antar anggota, membangun suasana kultural Madura pada setiap pertemuan. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki seperti kemampuan membuat sate, meracik

⁹ Noor Endah Mufallikhah, *Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Sate Madura Melalui Paguyuban Pedagang Sate Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga : Studi kasus Paguyuban Al-Hikmah di Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta:Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi,UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm 10.

bumbunya, etos kerja tinggi serta kekuatan fisik untuk kerja keras. Ketiga, memberdayakan dengan cara membantu yang masih mempunyai usaha kecil seperti dibantu pinjaman dana untuk mendapatkan gerobak, mencari tempat yang strategis dalam mengembangkan usahanya.

Kedua, dalam skripsi karya Riswanto Fakultas Dakwah dan Komunikasi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “*Dinamika Pengembangan Batik Tulis dan Kesejahteraan Masyarakat : Studi Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*” memperoleh hasil bawasannya dalam upaya hasil Pengrajin Batik ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini diimbangi dengan keadaan masyarakat dan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti : bencana alam, ketidakstabilan keamanan, konflik masyarakat dan adanya LSM yang ikut campur. Dengan hal itu yang membuat tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Dampaknya terhadap masyarakat di Dusun Giriloyo adalah masyarakat dapat mampu membuat batik secara sempurna. Disamping itu upah

membatik yang mencapai Rp. 1.200.000 merupakan upah yang cukup tinggi bagi masyarakat pedesaan.¹⁰

Ketiga, Dalam Skripsi karya Sulistyary Ardiyantika Fakultas Dakwah dan Komunikasi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “*Dampak Profesi Perempuan Penjual Jamu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Studi Pada Dusun, Kiringan, Canden, Jetis, Bantul* “ memperoleh hasil bawasannya profesi seperti itu menjadi katup pengaman bagi pekerja masyarakat, dimana ketika seorang warga sudah berusaha mencari pekerjaan tetapi mengalami kegagalan maka berjualan jamu sebagai solusi-alternatif untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Adanya profesi sebagai penjual jamu juga telah berdampak positif bagi perkembangan perekonomian keluarga seperti peningkatan pendapatan keluarga, perubahan pada tingkat pendidikan, perubahan kondisi perumahan dan lingkungan serta perubahan pada system transportasi. Sedangkan dalam sosial budaya berdampak

¹⁰Riswanto, *Dinamika Pengembangan Batik Tulis dan Kesejahteraan Masyarakat :Studi Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 10.

pada terciptanya kekerabatan dan semangat gotong-royong antar warga.¹¹

Keempat, Dalam Skripsi karya Moh Ulil Albab Fakultas Dakwah dan Komunikasi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “ *Pengrajin Batik Paguyuban Putri Kawung : studi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Jarum, Bayat, Klaten* “ memperoleh hasil bawasannya upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui kerajinan batik yakni meliputi beberapa upaya permodalan seperti : swadaya anggota, bantuan kepala desa, bantuan dosen UPN dan hasil membanting sendiri. Upaya keterampilan : dari orang tua, teman dan pelatihan dari dosen UPN. Upaya ruang produksi : ruang produksi pusat dan produksi kecil. Upaya pemasaran : pameran, katalog, *show room* batik dan penjualan. Selanjutnya mengenai hasil upaya kesejahteraan keluarga yaitu meliputi meningkatnya penghasilan anggota yakni dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Memiliki keterampilan yakni para pengrajin batik dimana awalnya hanya bisa menggambar dan menyanting kemudian secara bertahap mereka mampu mewarnai sampai menjual kerajinan batik. Membuka

¹¹Sulistyary Ardiyantika, *Dampak Profesi Perempuan Penjual Jamu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Studi Pada Dusun, Kiringan, Candan, Jetis, Bantul, Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 10.

lapangan pekerjaan untuk membuka pekerjaan bagi buruh cacing untuk memenuhi permintaan konsumen dan mengasah keterampilan dimana para pengrajin batik dapat terasah dengan baik dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin..¹²

Kelima, Dalam Skripsi karya Rizky Dinar Novita Sari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “ *Pengaruh Obyek Wisata Air Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha ; Studi Kasus Obyek Mata Air Cokro dan Umbul Ponggok Kabupaten Klaten* “ memperoleh hasil bawasannya tingkat ekonomi masyarakat sekitar berdampak positif sehingga tingkat kesejahteraannya mengalami peningkatan tetapi dari segi variabel sosial berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Disini juga dijelaskan bawasannya diperlukannya pengawasan untuk mencegah, mengantisipasi terjadinya hal-hal negatif, penyimpangan-penyimpangan, kriminalitas dan dampak negatif lainnya bagi masyarakat sekitar. Perlunya pengawasan dari pemerintah untuk mencegah, mengantisipasi terjadinya persaingan negatif yang dihasilkan oleh wisata. Sehingga dalam hasil

¹²Moh Ulil Albab, *Pengrajin Batik Paguyuban Putri Kawung : studi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Jarum, Bayat, Klaten, Skripsi (Klaten: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. 2015)*, hlm. 10.

penelitian ini menghasilkan dampak positif dan negatif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.¹³

Berdasarkan pemaparan penelitian yang ada di atas, maka nampak bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki obyek kajian yang sama dengan penelitian dalam penelitian kali ini, yaitu meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini berjudul “ *Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Bakso : Studi Pada Dusun Jagir, Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri.*” Namun penelitian ini mengkaji lebih fokus pada tingkat kesejahteraan keluarga yang berkenaan dalam aspek materiil maupun non materiil dalam kondisi keluarga pedagang bakso di masyarakat. Serta mendiskripsikan hasil dari upaya pedagang bakso dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam berdagang bakso.

E. Kerangka teori

Peningkatan adalah proses atau cara untuk meningkatkan usaha.¹⁴ Sehingga dapat dijelaskan bahwa peningkatan merupakan suatu proses yang dimana proses

¹³Rizky Danar Novita Sari, *Pengaruh Obyek Wisata Air Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha ; Studi Kasus Obyek Mata Air Cokro dan Umbul Pongkok Kabupaten Klaten, Skripsi (Klaten: Jurusan Ekonomi Sysriah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), Hlm. 62.*

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:28 Oktober 1998),hlm.951.

tersebut memberikan hasil terhadap usaha yang telah dilakukan oleh seseorang menjadi lebih meningkat. Selanjutnya, kesejahteraan adalah keadaan terpenuhinya keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran. Sejahtera menuju pada keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sedangkan dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda.¹⁵

Kesejahteraan Keluarga merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang tingkat kesejahteraan. Hal ini dilatarbelakangi tingkat kepuasan yang berbeda dari setiap individu manusia dalam merespon pendapatan yang diterima.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga terpenuhi kebutuhan : fisik materiil, mental spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap

¹⁵Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, *Kesejahteraan*, diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>, pada tanggal 22 Mei 2018, pukul 14.00 WIB.

dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁶

Setiap orang atau masyarakat pasti menginginkan hidupnya terpenuhi semua keinginannya, baik itu keinginan materi seperti mempunyai mobil, mempunyai rumah, mampu sekolah sampai tinggi atau kebutuhan non materi seperti kesehatan, ketentraman jiwa, keharmonisan keluarga dan lain-lain. Impian-impian itu tidak mudah untuk didapatkan, seseorang ada yang bekerja keras siang malam hanya untuk mengejar keinginan itu, ada juga yang tidak bekerja tetapi terapi jiwa untuk mendapatkan keinginan itu. Hal ini menandakan bahwa ada berbagai macam cara yang beragam di dalam masyarakat untuk memperoleh keinginan yang membahagiaan itu. Kesemua itu yang menjadi impian banyak orang disebut juga dengan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

1. Teori Humanistik Abraham Maslow

Ada lima kebutuhan bertingkat dari pada manusia yang di jelaskan oleh Abraham Maslow, antara lain yakni :

¹⁶Departemen Sosial RI, Undang-Undang RI, Kesejahteraan Anak, No. 4 tahun 1979,(Jakarta: 1995),hlm.53.

¹⁷Riswantoro, Dinamika Pengembangan Batik Tulis dan Kesejahteraan Masyarakat : Studi Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi,UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 26.

a. Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhannya akan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Seseorang yang mengalami kekurangan makan, harga diri dan cinta pertama-tama akan memburu makanan terlebih dahulu. Ia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.¹⁸

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologisnya terpuaskan maka selanjutnya kebutuhan akan rasa aman. Hal ini dikarenakan rasa aman biasanya terpuaskan pada orang dewasa yang normal dan sehat, maka cara terbaik untuk memahaminya adalah dengan mengamati anak-anak atau orang dewasa yang

¹⁸ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga :Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kansius,1987),hlm. 71

mengalami gangguan neurotik. Orang-orang dewasa yang tidak aman atau neurotik bertingkah laku seperti anak-anak yang tidak aman. Artinya ia akan selalu bertindak seolah-olah dalam keadaan darurat. Seseorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya. Orang yang sehat juga menginginkan keteraturan dan stabilitas. Namun kebutuhan itu tidak sampai menjadi soal hidup atau mati seperti pada orang neurotik.¹⁹

c. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Akan kasih Sayang

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman sudah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan memiliki-dimiliki. Selanjutnya orang, kata Maslow akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya. Khususnya kebutuhan

¹⁹ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga :Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kansius,1987),hlm. 73

akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya dan ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini. Cinta sebagaimana kata itu digunakan oleh Maslow, tidak boleh dikacaukan dengan seks yang dapat dipandang sebagai kebutuhan fisiologis semata-mata. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan yang sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya.²⁰

d. Kebutuhan Akan Penghargaan

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yakni harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan.²¹

²⁰ *Ibid*, hlm 74

²¹ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga :Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kansius,1987),hlm. 76

e. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Setiap orang harus berkembang sesuai dengan kemampuannya. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan oleh Maslow disebut aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting pada teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sepenuh kemampuan sendiri, menjadi apa saja menuntut kemampuannya. Maslow menemukan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul sesudah kebutuhan cinta dan penghargaan terpuaskan.²²

2. Konsep Indikator Kesejahteraan Keluarga

Setiap orang (kaya-miskin, tenar-tidak tenar, berkedudukan-orang kebanyakan, terpelajar-tidak terpelajar, melek huruf-buta huruf, orang kota-orang pedalaman, orang sehat-orang sakit) dalam ragam budaya, agama, suku bangsa dan jenis kelamin berbeda, pasti mendambakan suatu keluarga (rumah tangga) yang harmonis-serasi, sakinah-damai-sejahtera-aman-tentram-

²² *Ibid*, hlm 77

makmur. Setiap keluarga menginginkan hidup bahagia. Keluarga bahagia tercipta apabila terjalin hubungan yang harmonis dan serasi antara suami istri dan anaknya. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, maka suasana harmonis, saling menghormati dan saling ketergantungan serta menumbuhkan harus saling terpelihara. Menjadi istri/suami yang baik berarti harus sopan santun, tahu membawa diri, pandai mengatur rumah tangga dan saling menghargai suami atau istri dan anggota keluarga.²³

Sebagai anggota rumah tangga atau keluarga, setiap pribadi muslim berkewajiban untuk membangun rumah tangganya sehingga menjadi rumah tangga atau keluarga yang sejahtera dan bahagia lahir batin, dimana suasana harmonis dan ketentraman hidup tercipta didalamnya. Dalam sebuah rumah tangga atau keluarga itu merupakan satu unit atau satu kelompok kecil masyarakat yang terdiri dari suami istri, anak-anak dan anggota keluarga lainnya, yang masing-masing

²³ Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia* (Bandung: PT Alma'ruf, 1983), hlm.69

mempunyai fungsi dan tugas terhadap pembinaan kehidupan rumah tangga. Jadi pada dasarnya setiap anggota keluarga itu mempunyai fungsi dan tugasnya masing-masing yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab demi terwujudnya keluarga yang bahagia dan sejahtera.²⁴

Kebahagiaan, ketentraman dan kesejahteraan itu menjadi salah satu sasaran dan tujuan dalam satu kehidupan rumah tangga. Sedangkan kebahagiaan dan ketentraman hidup lahir batin, jasmaniah dan ruhaniah. Sejahtera lahir berarti terwujudnya segala kebutuhan hidup yang bersifat materil sebagai limpahan karunia dan nikmat Allah. Sedangkan sejahtera batin berarti timbulnya satu ketenangan dan ketentraman jiwa dari limpahan rahmat dan *magfirah* Allah yang menjadi satu-satunya sumber kebahagiaan hidup manusia.²⁵

Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup rumah tangga sebagai dasar pertama bagi terwujudnya suatu bentuk kehidupan masyarakat yang bahagia dan sejahtera,

²⁴Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia* (Bandung: PT Alma'ruf, 1983), hlm. 70

²⁵*Ibid*, hlm. 50

mempunyai beberapa faktor sebagai syarat mutlak dan citra bagi mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup berumah tangga terutama oleh suami istri sebagai penanggungjawab dan pemegang kemudi bahtera rumah tangganya.

Faktor tersebut yakni :

- 1) Suami istri mempunyai niat yang ikhlas dalam membangun rumah tangganya.
- 2). Setiap anggota rumah tangga atau keluarga memahami dan dapat menjalankan fungsinya masing-masing.
- 3). Terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari.
- 4). Terpeliharanya kesehatan hidup.
- 5). Terpenuhinya kebutuhan ekonomi.
- 6). Tercapainya fungsi pendidikan keluarga terutama bagi anak anaknya.²⁶

Faktor tersebut antara satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan korelatif yang kait mengait dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Dan keenam faktor tersebut, sangat menentukan

²⁶ Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia* (Bandung: PT Alma'ruf, 1983), hlm. 51

sekali bagi terwujudnya satu kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan harus diperhatikan oleh setiap muslim.²⁷ Sehingga dalam kehidupan rumah tangga diharapkan akan terciptanya hubungan yang baik antar anggota keluarga.

Keluarga sejahtera ditentukan oleh terpenuhinya atau tidak kebutuhan keluarga tersebut. Jika setiap orang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun secara minimal sesuai dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka orang itu dapat dikatakan sejahtera. Kebutuhan tersebut mencakup tiga hal diantaranya :

- 1). Kebutuhan vital biologis atau kebutuhan jasmani seperti pakaian, makanan, perumahan, pemeliharaan kesehatan dan sebagainya.
- 2). Kebutuhan rohani seperti filsafat hidup, agama, moral dan lain-lain.

²⁷*Ibid*, hlm. 51

3).Kebutuhan sosial cultural seperti pergaulan, kebudayaan dan sebagainya.²⁸

Semua kebutuhan ini saling berkaitan dan secara minimal harus terpenuhi untuk dapat disebut sejahtera.

F. Metode penelitian

Pada sebuah karya ilmiah diperlukan sebuah metode agar karya ilmiah yang dibuat lebih terarah. Dengan adanya metode tersebut akan lebih mengarahkan sebuah penelitian agar mendapatkan hasil yang optimal. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Dusun Jagir Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini yaitu :

a. Secara Umum :

1). Berdasarkan observasi di daerah tersebut,

²⁸ Departemen Agama RI, *Modal Keluarga Bahagia Sejahtera* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1991),hlm. 105.

bawasannya masyarakat di Dusun Jagir mayoritas sebagai pedagang bakso.

- 2) Masyarakat di Dusun Jagir memiliki keahlian dalam membuat bakso untuk usaha mereka masing-masing.
- 3) Kemudian peneliti untuk menjangkau wilayah tersebut, sebab lokasinya yang cukup mudah diakses berada tidak jauh dari jalan utama yaitu Jalan Wonogiri – Jatrisono sehingga menjadikannya lebih strategis dan mudah diakses masyarakat luas.

b. Secara Khusus :

- 1). Dusun Jagir sebagai salah satu protet wilayah yang masih menjaga warisan budaya leluhur terdahulu.
- 2). Dusun ini juga tetap menjaga keunikan tradisi masyarakat dan terkenal sebagai dusun membawa air penghidupan “ Banyuripan”.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena empiris secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk menghasilkan suatu data, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁹ Dalam metode ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek dan alasan perilaku itu dilakukan serta kondisi subjek masa kini dan pada masa lalu.³⁰

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informant* dan *keyinformant*. Pada dasarnya kedua istilah di atas sama bermakna pada subjek penelitian, penekanan yang diinginkan dengan menyebut subjek penelitian dengan istilah *informant* adalah dari yang bersangkutan peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya yang menjadi topik penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil sample untuk

²⁹Tatang M. Arimin, "*Menyusun Rencana Penelitian*", (Jakarta: CV Rajawali,1986), hlm 89.

³⁰ Muhammad Idrus,"*Metode Penelitian Ilmu Sosial*",(Jakarta:Erlangga,2009),hlm,57

wawancara dengan mengambil subyek yang memberikan informasi, dengan kriteria:

- a. Mereka yang berdomisili di dusun jagir yang bekerja sebagai Pedagang Bakso
- b. Tokoh masyarakat setempat
- c. Perangkat Desa Waleng

Sehingga dalam penelitian ini obyek penelitian adalah peningkatan kesejahteraan keluarga pedagang bakso.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data akan dilakukan menggunakan cara berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan untuk menghimpun atau mencari informasi dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung bertatap muka dengan informasi yang diperlukan. Teknik wawancara yang diperlukan adalah wawancara tak berstruktur artinya susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat

wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.³¹

b. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Alwasilah mendefinisikan observasi sebagai pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitas. Teknik ini bertumpu pada indra yang dimiliki, yakni penglihatan, penciuman, peraba serta pendengaran.³² Dengan melakukan observasi, maka data yang diperoleh meliputi bagaimana aspek fisik dari daerah yang diteliti, apa saja kegiatan dan interaksi yang terjadi, siapa pelaku yang terlibat dari aktivitas tersebut, serta berapa lama durasi frekuensi terjadinya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok

³¹Dedi Mulyana, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 180.

³²A.Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Melakukan Penelitian kualitatif*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya), hlm. 211

masalah, antara lain : sumber dokumen, arsip-arsip dan catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.³³ Peran dokumentasi sangat penting manakala ada hal-hal yang tersembunyi dibalik yang diinformasikan. Melalui dokumentasi juga berperan untuk menyimpan kejadian-kejadian untuk dijadikan sumber data pada tahap analisisnya. Dokumentasi itu asli, spontan dan berada dalam konteks bukan buatan, dapat memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teorinya Miles dan Huberman. Adapun metode yang digunakan terdapat tiga alur kegiatan antara lain :

a. Reduksi Data

Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.202

penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data. Proses ini memilih data yang valid dan benar-benar dibutuhkan serta menghilangkan data yang dirasa tidak penting. Dalam hal ini peneliti memilih dan mentranskrip data hasil dokumentasi dan wawancara lalu dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.³⁴

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun hubungan antar kategori. Dari penyajian data yang sudah direduksi, maka data yang disajikan akan lebih mudah untuk dipahami.³⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini semua data yang telah dipilah-pilah dan disesuaikan kemudian dikelompokkan menurut jenis yang sesuai dengan maksud penelitian. Setelah itu data ditampilkan dengan dijabarkan supaya orang

³⁴Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 288.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta) hlm. 109

lain ketika membaca tidak mengalami kebingungan, maka pada tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan didapat dari hasil pembaca menyeluruh hasil penelitian, setelah itu akan mendapatkan kesimpulan yang akurat.

6. Teknik Keabsahan data

Analisis data penelitian mempunyai syarat yang harus dimiliki yakni valid dan reliabel. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Pembuktian validitas data ditentkan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai kondisi yang sebenarnya dan disetujui oleh subjek penelitian.³⁶

Menurut Guba yang dikutip oleh Idrus di dalam bukunya pengujian keabsahan data mempunyai tiga teknik yaitu, memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan triangulasi data.³⁷

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 2009, hlm. 145.

³⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 2009, hlm. 145

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data, menurut Moleong yang dikutip oleh Agus Salim di dalam bukunya triangulasi adalah upaya memeriksa validitas data dengan memanfaatkan hal lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Triangulasi didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuan triangulasi ialah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang.³⁸ Triangulasi dapat dilakukan atas dasar sumber data, teknik pengambilan data, teori, dan waktu.³⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan sumber data dan metode penelitian. Peneliti membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara, data wawancara dengan dokumen terkait, dan data dari narasumber tertentu dengan narasumber lain.⁴⁰

³⁸ Muh Kasiram, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm.294.

³⁹ Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, 2006, hlm.20.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.20.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, yaitu menjelaskan tentang penegasan judul penelitian, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Pada bab ini menjelaskan tentang Gambaran umum Dusun Jagir, Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri beserta hal yang bersangkutan dengan penelitian baik letak geografis, keadaan penduduk, kondisi sosial ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, prasarana dusun jagir, aset fisik dusun jagir, sejarah pedagang Bakso di dusun Jagir.

BAB III, Pada bab ini menjelaskan tentang penyajian data lapangan dan pembahasan, yakni mendeskripsikan upaya para Pedagang Bakso dalam mensejahterakan keluarga melalui usaha Bakso, dan serta mendeskripsikan hasil dari apa yang diperoleh masyarakat dengan usaha berdagang tersebut.

BAB IV, Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang membangun, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang peningkatan kesejahteraan keluarga pedagang bakso di dusun Jagir, desa Waleng, kecamatan Girimarto, kabupaten Wonogiri dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori kebutuhan yang kemukakan oleh Abraham Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri tersebut terbukti dalam penelitian kali ini. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi kepada responden pedagang bakso di dusun Jagir, desa Waleng, kecamatan Girimarto, kabupaten Wonogiri.
2. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, peneliti mendapati bahwa setiap pedagang di desa Jagir, dusun Waleng, kecamatan Girimarto,

kabupaten Wonogiri untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, setiap pedagang melewati proses sesuai dengan tingkatan teori Abraham Maslow.

3. Dengan menggunakan pendekatan teori tersebut dapat dibuktikan bahwa masyarakat di dusun jagir yang sebagai pedagang bakso mengalami peningkatan dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini terlihat dari mereka sebelum berdagang bakso dan setelah berdagang bakso mereka mengalami proses dalam peningkatan pemenuhan kebutuhan untuk kesejahteraan keluarga.
4. Alasan sebagian besar warga dusun Jagir, desa Waleng, kecamatan Girimarto, kabupaten Wonogiri berdagang bakso adalah meniru atau mengikuti jejak tetangga mereka yang sudah sukses dalam berdagang bakso. Alasan kedua, bahwasannya usaha dagang bakso tidak melihat latar belakang pendidikan, atau dengan kata lain tidak perlu berpendidikan yang tinggi untuk membuka usaha dagang bakso. Yang ketiga, dilihat dari segi penghasilan, para pengusaha bakso memiliki penghasilan yang tidak jauh beda dengan para pegawai negeri atau pegawai

lain, bahkan bisa melebihinya. Dan alasan yang terakhir, berdagang bakso di desa Jagir, dusun Waleng, kecamatan Girimarto, kabupaten Wonogiri adalah usaha turun temurun dari para pengusaha bakso pendahulunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pedagang bakso

Agar para pedagang bakso mampu meningkatkan serta menjaga mutu, kualitas, dan memiliki inovasi dalam usaha sehingga mampu bersaing dengan para pedagang dari daerah lain, sehingga mampu menjaga tradisi usaha berdagang bakso secara turun-temurun dan juga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Bagi peneliti selanjutnya,

Agar memperdalam penelitian mengenai peningkatan kesejahteraan keluarga pedagang bakso dan selanjutnya dapat memperluas penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif supaya bisa memperoleh data yang benar-benar akurat.

3. Bagi pembaca,

Sebagai pengetahuan lebih bahwa peningkatan kesejahteraan keluarga perlu diperhatikan khususnya para pedagang bakso, karena hal ini berdampak pada keberfungsian sosial dimasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Asy'ari, Musa. 1997. *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi.

Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Melakukan Penelitian kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Agama RI. 1991. *Modal Keluarga Bahagia Sejahtera*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Departemen Sosial RI. 1995. *Kesejahteraan Keluarga*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 28 Oktober 1998.

Departemen Sosial RI. Undang-Undang RI. Kesejahteraan Anak. No. 4 tahun 1979. Jakarta: 1995.

Data Pemerintahan Desa Waleng tahun 2018

- Goble, Frank G. Mazhab Ketiga. 1987. *Psikologi Humanistik Abraham Maslow* Yogyakarta: Kansius.
- Hasbullah. 2008. *Kesejahteraan dalam Norma Sosial Masyarakat*. Bandung : Grafindo Jaya
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta :Erlangga
- Ma'ruf, Noor Faried.1983. *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*.Bandung: PT Alma'ruf.
- M. Arimin Tatang. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Mulyana, Dedi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Saiman Leonardus. 2009. *Kewirausahaan teori,praktik dan kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukadi.2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.Magetan : Forum

Ilmiah Kesehatan.

Setiawan, Hendro. 2014. *Manusia Utuh sebuah kajian atas pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta : PT.

Kanisius.

Undang-Undang RI Nomor 52. *Perkembangan*

Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. Bab III.

Pasal 5. Ayat 1-20.Tahun 2009.

SKRIPSI

Ardiyantika, Sulistyary. 2014.*Dampak Profesi Perempuan Penjual Jamu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Studi Pada Dusun, Kiringan, Canden, Jetis, Bantul*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Albab, Moh Ulil. 2015. *Pengrajin Batik Paguyuban Putri Kawung : studi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Jarum, Bayat, Klaten*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Muffaklikhah, Noor Endah. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Sate Madura Melalui Paguyuban Pedagang Sate Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Paguyuban Al-Hikmah Di Yogyakarta)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Riswantoro. 2014. *Dinamika Pengembangan Batik Tulis dan Kesejahteraan Masyarakat : Studi Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sari, Rizky Damar Novita. 2015. *Pengaruh Obyek Wisata Air Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha ; Studi Kasus Obyek Mata Air Cokro dan Umbul Ponggok Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

INTERNET

Wikipedia. Ensiklopedia Bebas *Kesejahteraan*. diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>, pada tanggal 22 Mei 2018. pukul 14.00 WIB.

<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 08.30 WIB

<http://waleng.sideka.id/profil/sejarah-desa/>. Diakses Pada 31 Januari 2019 pukul 20.30 WIB

WAWANCARA

Wawancara dengan bapak Suyato di dusun Jagir pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan bapak Suparmin di dusun Jagir pada tanggal 7 Februari 2019 pukul 18.30 WIB.

Wawancara dengan bapak Ari Sulistyono di dusun Jagir pada tanggal 1 Februari 2019 pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan bapak Triyono di dusun Jagir pada tanggal 22 Februari 2019 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan bapak Sehonon di dusun Jagir pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan bapak Hari Pamulat di dusun Jagir pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan bapak Sofyan di dusun Jagir pada tanggal 30 Maret 2019 pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan bapak Sutikno di dusun Jagir pada tanggal 1 April 2019 pukul 18.30 WIB.

Wawancara kepada Kepala Desa Waleng bapak Agus Haryanto pada tanggal 22 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

Wawancara kepada ketua RT dusun jagir bapak Sinto pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 20.00 WIB.

Wawancara kepada ketua RW dusun jagir bapak Agus Haryanto pada tanggal 7 Februari 2019 pukul 17.00 WIB.

Wawancara kepada pengurus Posyandu dusun jagir ibu Yulandari pada 18 Februari 2019 pukul 20.00 WIB

LAMPIRAN



Gambar 1. Foto bersama bapak Suyato saat melakukan wawancara



Gambar 2. Foto bersama bapak Suparmin saat melakukan wawancara



Gambar 9. Foto pangkalan bakso milik bapak Suyato

